

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS 1 MIN 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

HAERANI

NIM. 160104025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS 1 MIN 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

HAERANI

NIM. 160104025

Pembimbing:

1. Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I
2. Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerani
NIM : 160104025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 17 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Haerani

NIM: 160104025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Peserta Didik Kelas I MIN 1 Sinjai yang ditulis oleh Haerani Nomor Induk Mahasiswa 160104025, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 M bertepatan dengan 07 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|--|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIN Sinjai



Haerani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIM.1213495

ABSTRAK

Haerani. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Peserta Didik Kelas 1 MIN 1 Sinjai. Skripsi. Sinjai : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Latar belakang pada penelitian ini, membahas tentang strategi guru atau disebut dengan teknik atau cara yang sering digunakan guru secara bergantian. Pembahasan strategi bertujuan untuk pemecahan masalah kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 MIN 1 Sinjai. Kesulitan belajar membaca peserta didik di kelas 1 MIN 1 Sinjai masih belum optimal, karena masih saja ada peserta didik yang berkesulitan dalam membaca padahal guru sudah melakukan berbagai strategi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 MIN 1 Sinjai, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 MIN 1 Sinjai.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik belum optimal namun strategi bimbingan belajar terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca guru tidak memisahkan peserta didik yang berkesulitan membaca dengan peserta didik lainnya. Adapun strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yang ditemukan oleh peneliti yaitu: (1) Bimbingan belajar, (2) penambahan jam pelajaran, (3) Pengarahan dan memotivasi belajar membaca. Pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca peserta didik diantaranya faktor fisiologis, Faktor intelektual, Faktor lingkungan, faktor psikologis dan faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat. Adapun faktor pendukung: (1) Adanya minat belajar membaca dari siswa, (2) Tersedianya fasilitas atau sarana prasarana yang dapat menunjang proses belajar membaca, (3) kerjasama lembaga sekolah dan wali murid. Faktor penghambat: (1) Kurang adanya kesadaran dari siswa tentang pentingnya belajar membaca, (2) Disiplin sekolah, (3) Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Kesulitan Membaca Peserta Didik*

ABSTRACT

Haerani. Teacher's Strategy in Overcoming Difficulties in Learning to Read Class 1 Students MIN 1 Sinjai. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

The background in this study discusses teacher *strategies or are called techniques or methods that are often used by teachers interchangeably*. The discussion of strategies aims to solve the problem of learning difficulties in reading for students in grade 1 MIN 1 Sinjai.

The difficulty in learning to read students in class 1 MIN 1 Sinjai is still not optimal, because there are still students who have difficulty reading even though the teacher has implemented various strategies. This study aims to find out: (1) To find out the teacher's strategy in overcoming reading difficulties for students in grade 1 MIN 1 Sinjai, (2) To find out the factors that influence students' reading learning difficulties in grade 1 MIN 1 Sinjai.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach is used with this type of qualitative research that is descriptive in nature. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the teacher's strategy in overcoming students' learning difficulties in reading is not optimal but the tutoring strategy for students who have difficulty in reading the teacher does not separate students who have reading difficulties from other students. As for the teacher's strategies in overcoming difficulties in learning to read found by researchers, namely: (1) tutoring, (2) adding hours of lessons, (3) directing and motivating learning to read. Discussion of the factors that affect students' learning difficulties in reading include physiological factors, intellectual factors, environmental factors, psychological factors and factors in the implementation of inappropriate education. The supporting factors: (1) There is an interest in learning to read from students, (2) Availability of facilities or infrastructure that can support the process of learning to read, (3) collaboration between school institutions and student guardians. Inhibiting factors: (1) Lack of awareness from students about the importance of learning to read, (2) School discipline, (3) Environment and family economic conditions.

Keywords: Teacher's Strategy, Students' Reading Difficulty

المستخلص

خيراني. استراتيجية المعلم في التغلب على الصعوبات في تعلم القراءة لطلاب الصف الأول بمدرسة الابتدائية ١ الحكومية سنجائي. البحث. سنجائي: قسم تعليم المعلمين المدرسة الابتدائية، كلية التربية و علوم المعلمين المعلمين جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي.

تناقش الخلفية في هذه الدراسة استراتيجيات المعلم أو تسمى التقنيات أو الأساليب التي غالبًا ما يستخدمها المعلمون بالتبادل. تهدف مناقشة الاستراتيجيات إلى حل مشكلة صعوبات التعلم في القراءة لدى طلاب الصف الأول مدرسة الابتدائية ١ الحكومية سنجائي. لا تزال صعوبة تعلم القراءة للطلاب في الفصل ١ مدرسة الابتدائية ١ الحكومية سنجائي غير مثالية، لأنه لا يزال هناك طلاب يواجهون صعوبة في القراءة على الرغم من قيام المعلم بتنفيذ استراتيجيات مختلفة. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (١) لمعرفة استراتيجية المعلم في التغلب على صعوبات القراءة لدى طلاب الصف الأول مدرسة الابتدائية ١ الحكومية سنجائي، (٢) لمعرفة العوامل التي تؤثر على صعوبات تعلم القراءة لدى الطلاب في الصف الأول مدرسة الابتدائية ١ الحكومية سنجائي. ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يتم استخدام منهج البحث النوعي مع هذا النوع من البحث النوعي ذي الطبيعة الوصفية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استراتيجية المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب في القراءة ليست مثالية ولكن استراتيجية التدريس للطلاب الذين لديهم صعوبة في القراءة لا تفصل المعلم الطلاب الطلاب الذين لديهم صعوبات في القراءة عن الطلاب الآخرين. أما استراتيجيات المعلم في التغلب على صعوبات تعلم القراءة التي توصل إليها الباحثون، وهي: (١) التدريس، (٢) إضافة ساعات الدروس، (٣) توجيه تعلم القراءة وتحفيزه. مناقشة العوامل التي تؤثر على صعوبات التعلم لدى الطلاب في القراءة وتشمل العوامل الفسيولوجية، والعوامل الفكرية، والعوامل البيئية، والعوامل النفسية وعوامل تنفيذ التعليم غير المناسب. المناسب. العوامل الداعمة: (١) هناك اهتمام بتعلم القراءة من الطلاب، (٢) توافر المرافق أو البنية التحتية التي التي يمكن أن تدعم عملية تعلم القراءة، (٣) التعاون بين المؤسسات المدرسية وأولياء أمور الطلاب. العوامل المثبطة: (١) قلة وعي الطلاب بأهمية تعلم القراءة، (٢) الانضباط المدرسي، (٣) البيئة والظروف الاقتصادية للأسرة.

الكلمات الأساسية: استراتيجية المعلم، صعوبات القراءة لدى الطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ بِالْعِلْمِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَيْنَا شَرَفًا لِلْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
نَاْمُحَمَّدٌ وَعَلَيْهِمْ أَصْحَابُهَا جَمْعِيْمًا مَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I. Selaku Pembimbing II;
6. Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala Madrasah, Guru-guru, dan para siswa Madrasah Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 17 Agustus 2020

Haerani
NIM. 160104025

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK ARAB.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kajian Teori	6
1. Strategi Pembelajaran	6
a. Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran.....	6
b. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	7
c. Indikator Strategi Belajar Mengajar	10
d. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	16
e. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	18
f. Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar	
Membaca	20
2. Kesulitan Belajar Membaca	22
a. Pengertian Kesulitan Belajar	
b. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca	
c. Indikator Membaca.....	
d. Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca	

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca	
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Keabsahan Data	36
H. Teknik Analisi Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	41
BAB V PENEUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Jamil Suprihatiningrum, 2016).

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan, guru adalah seseorang yang berjasa dalam memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat serta membantu mengembangkan bakat yang terpendam dalam diri kita.

Secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang akan ditentukan. Dihubungkan dalam belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Saifuddin, 2018).

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan, strategi adalah suatu proses untuk menentukan arah yang dituju agar mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi, strategi guru dalam mengajar adalah suatu alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sasaran atau tujuan yang akan dicapai.

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, menyampaikan isi pelajaran, dan mengelolah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran (Saifuddin, 2018).

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan, strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang digunakan oleh guru untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam komponen teknik dan metode dalam suatu sistem pembelajaran.

Proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar (Hanum, 2016).

Tanpa disadari terkadang kita sering berasumsi bahwa siswa di kelas memiliki kemampuan yang homogen dan dianggap “bermasalah” jika ada satu atau beberapa siswa yang belum bisa membaca, menulis, berhitung namun disadari boleh jadi peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar (Sumantri, 2015).

Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya (sumantri, 2015). Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan (Ari, 2019).

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar peserta didik yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu seperti gangguan dalam mendengarkan, berbicara, berpikir, membaca, menulis, dan menghitung.

Seriusnya jika mengalami kesulitan dalam belajar membaca peserta didik akan tertinggal dengan peserta didik yang lainnya. Selain itu peserta didik merasa terbebani dengan apa yang ditugaskan oleh guru dikarenakan peserta didik yang berkesulitan dalam membaca ini tidak mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Misalnya, semua peserta didik diharapkan untuk

mengerjakan soal halaman 60, namun pada peserta didik yang berkesulitan belajar membaca ini dia merasa kebingungan dalam membaca soal ataupun menjawab soal. Ketertinggalan inilah yang nantinya membuat peserta didik ini tidak mendapat nilai yang sesuai dengan tidak dinaikkan kelas.

Strategi guru yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan belajar membaca yakni dengan cara mengubah cara belajar peserta didik, mengubah jumlah materi baru yang akan di ajarkan. Mengadakan pertemuan dengan peserta didik, membimbing peserta didik agar lebih dekat kepada proses pembelajaran, memberikan dorongan secara langsung dan berulang-ulang mengutamakan ketekunan perhatian dari pada kecepatan menyelesaikan tugas dan mengajarkan materi pengajaran dengan waktu atau jam alarm dengan memperhatikan peserta didik (Prabowoandi, 2019).

Sulitnya membaca pada peserta didik terlihat pada peserta didik kelas 1, setiap peserta didik dalam kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda, hal ini dapat dibuktikan dari 26 peserta didik hanya 4 orang yang lancar membaca dan beberapa peserta didik lainnya yang belum mampu membaca dengan baik dan masih mengeja. Apabila hal ini dibiarkan maka dampaknya peserta didik yang memiliki keterampilan kurang dalam membaca akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya. Oleh karena itu, strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik khususnya di kelas 1 MIN I Sinjai

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca masih belum optimal, karena masih saja ada siswa yang berkesulitan dalam membaca. Maka, sebaiknya guru lebih memperhatikan lagi perihal strategi yang harus dipersiapkan untuk siswa yang kesulitan dalam belajar khususnya membaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yakni terkait dengan kesulitan membaca pada siswa kelas 1 maka peneliti tertarik untuk

mengambil judul Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Peserta Didik Kelas 1 di MIN 1 Sinjai.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis akan meneliti bagaimana strategi guru dalam menghadapi kesulitan belajar membaca siswa kelas 1 di MIN 1 Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik di kelas 1 di MIN 1 Sinjai?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca peserta didik di kelas 1 di MIN 1 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 di MIN 1 Sinjai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 di MIN 1 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya penggunaan strategi yang akan diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan hasil belajar

- 2) Mendapatkan pengalaman belajar membaca dengan cara yang lebih mudah di kelas 1.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini, strategi yang digunakan dapat di terapkan langsung oleh guru Min 1 Sinjai.
- 2) Mendapatkan pengalaman mengajar yang memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kelas.

c. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penulisan skripsi yang sedang dikerjakan dan sebagai referensi serta peneliti lain bisa mendapatkan ide baru untuk menambah wawasan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi guru yang dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah di rumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran.

Strategi dalam hal menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru dan peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar. Sedangkan rentetan perbuatan guru dan peserta didik dalam suatu peristiwa belajar mengajar aktual tertentu dinamakan prosedur intruksional (Rahmat, 2019).

Seorang guru dalam perspektif pendidikan islam berarti gambaran yang mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru dalam proses belajar mengajar secara baik dan berkesinambungan dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai guru (Mohtar, 2019). Sesungguhnya, agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidikkan ajaran agama Islam kepada yang lain. Sebagaimana dipahami dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan dalam pengetahuan itu yaitu sebagai penganut agama yang patut dicontoh.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dalam Rofa’ah, strategi diartikan sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Stephanie K. Marrus dalam Rofa’ah, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Rofa’ah, 2016).

Secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang akan ditentukan. Dihubungkan dalam belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Saifuddin, 2018).

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada haikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan

yang harus dicapai. Demikian halnya juga dengan proses pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai (tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-Upi, 2007).

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses untuk menentukan arah yang akan di tuju agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Laefudin, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dalam Laefuddin, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Laefudin, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran yang dilakukan guru secara sistematis dapat mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, mengkontruksi pengetahuan baru dengan baik terhadap materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, menyampaikan isi pelajaran, dan mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut dengan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran

merupakan bagian terpenting dalam komponen tehnik dan metode dalam suatu sistem pembelajaran (Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-Upi, 2007).

Selain pengertian tersebut, terdapat beberapa definisi strategi pembelajaran dari beberapa ahli dalam Isnu Hidayat sebagaimana disebutkan berikut ini (Hidayat, 2019):

- 1) Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Croper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.
- 3) Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Selanjutnya di jabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang digunakan oleh guru untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ada beberapa istilah lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, yakni pendekatan, metode, teknik, dan taktik. Gambaran kaitan tersebut dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang

dianggapnya relevan dengan metode dan dalam penggunaan teknik, setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain (Sumantri, 2015).

c. Indikator Strategi Belajar Mengajar

Menurut Djamarah dalam Ricu Sidiq, terdapat empat indikator dasar strategi dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut (Sidiq, 2019):

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar dan selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas, tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting dan harus dijadikan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar hasil sesuai yang diharapkan. Pertama, sasaran yang dituju harus jelas dan terarah, ditandai dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret. Kedua, bagaimana cara pandang guru terhadap suatu persoalan, konsep, dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus harus sesuai dengan norma yang dianut masyarakat lingkungannya. Ketiga, bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka

guru harus memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengombinasikan beberapa metode dan teknik yang relevan. Keempat, untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Sistem penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar tetapi penilaian atau evaluasi dapat dilakukan setiap saat ketika terlihat ada tingkah laku baru yang ditunjukkan siswa (Sidiq, 2019).

Menurut Sabri dalam Rahman Johar, Berapa hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar antara lain :

1. Tahap Mengajar

Dalam tahapan ini ada 3 langkah penting ialah tahap pemula (*Pra Intruksional*), tahap pengajaran (*Intruksional*), tahap penilaian dan tindak lanjut.

a. Tahap pemula (*Pra Intruksional*) adalah tahap yang ditempuh guru saat memulai proses belajar mengajar. kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini berupa :

- 1) Menanyakan kehadiran peserta didik. Kehadiran peserta didik dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru mengajar. tidak selalu ketidakhadiran peserta didik karena sakit atau halangan yang tidak terelakkan oleh peserta didik, tetapi bisa juga karena peserta didik tidak senang pada gurunya.
- 2) Bertanya kepada peserta didik sampai di mana pembahasan sebelumnya. Hal ini dilakukan bukan karena guru lupa, tetapi tujuannya untuk menguji ingatan peserta didik terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya. Tindakan ini berguna untuk mengetahui kesiapan peserta didik menghadapi pelajaran yang akan dibahas berikutnya dan untuk mengetahui kebiasaan peserta didik belajar di rumah.

- 3) Mengadakan *post-tes* tentang pembahasan yang lalu dan *pre-tes* untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik sebelum menerima pelajaran baru.
 - 4) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tetapi menyeluruh sebagai dasar untuk pelajaran yang akan dibahas selanjutnya (Hanum, 2016).
- b. Tahap pengajaran (*Intruksional*) adalah tahap inti atau tahap pembelajaran yakni penyajian bahan pelajaran yang sudah dipersiapkan guru dengan baik. Secara umum diidentifikasi sebagai berikut :
- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Sebaiknya tujuan ditulis secara ringkas di papan tulis.
 - 2) Menulis pokok materi yang akan dibahas hari ini, sesuai silabus dan tujuan pembelajaran. Materi adalah bahan untuk mencapai tujuan.
 - 3) Membahas materi yang telah dituliskan tadi. Pembahasan dapat ditempuh dengan 2 cara, yaitu di mulai dari umum ke khusus, dan di mulai dari khusus ke umum.
 - 4) Menyajikan contoh-contohh konkret. Untuk setiap pokok materi yang dibahas diperlihatkan contoh dan diselengi dengan pertanyaan atau tugas-tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman di setiap pokok materi yang dibahas. Dengan demikian penilaian tidak hanya pada akhir pelajaran saja, sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mendiagnosa proses pembelajaran.
 - 5) Menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.
 - 6) Menyimpulkan hasil pembahasan kesimpulan. Kesimpulan hendaklah dibuat bersama-sama guru dan peserta didik. Guru dapat memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang

disusun secara sistematis mencakup keseluruhan materi. Jawaban peserta didik diberi kesempatan mencatat kesimpulan-kesimpulan.

c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau peserta didik secara individu mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan ke dua. Pertanyaan relevan dengan bahan pelajaran baik lisan maupun tertulis yang disebut *post-test*.
- 2) Apabila pertanyaan tersebut belum dapat dijawab oleh peserta didik kurang dari 75%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai peserta didik.
- 3) Untuk memperkaya wawasan peserta didik guru dapat memberi tugas atau pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas, seperti tugas pemecahan masalah, membuat makalah, membuat kliping, dan lain-lain yang terkait dengan bahan yang telah dibahas.
- 4) Akhir pelajaran dengan memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Tujuannya adalah agar peserta didik mempersiapkan diri untuk mempermudah pemahaman pada saat pembahasan pelajaran berikutnya.

Ketiga tahap tersebut merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu tidak terpisahkan satu sama lain. Di sinilah letak keterampilan profesionalisme dari seorang guru khususnya dalam melaksanakan strategi mengajar (Hanum, 2016).

2. Pendekatan Mengajar

Dalam proses pengajaran intinya adalah kegiatan belajar peserta didik. Pendekatan mengajar yang digunakan guru akan sangat memengaruhi kadar kegiatan belajar peserta didik. Ada beberapa pendekatan dalam mengajar yaitu :

- a. Pendekatan yang berorientasi kepada guru atau disebut *teacher centered*. Pendekatan ini menekankan kegiatan belajar digerakkan oleh guru. Menurut pandangan ini mengajar adalah menyimpulkan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan peserta didik adalah komunikasi satu arah atau disebut dengan komunikasi sebagai aksi. Peran guru mendominasi kegiatan belajar peserta didik.
- b. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik atau disebut *student centered*. Pendekatan ini memperlakukan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar. Peranan guru lebih banyak sebagai pembimbing, pemimpin dan fasilitator belajar. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru. Campur tangan guru atau intervensi terhadap kegiatan peserta didik dalam pemecahan masalah dikurangi.
- c. Pendekatan interaksi sosial. Pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan individu atau peserta didik yang satu dengan yang lain, sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial individu dengan masyarakat.
- d. Pendekatan tingkah laku (*Behavioral Models*). Pendekatan ini menekankan kepada teori tingkah laku individu yang pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon. Proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku adalah hasil penguatan hubungan stimulus dengan respon (Hanum, 2016).

Di tinjau dari segi siswa, maka ada strategi belajar individual dan strategi belajar kelompok. Strategi belajar individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Bahan pelajaran dan bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh

strategi pembelajaran adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, strategi belajar kelompok itu dilakukan secara beregu. Sekelompok peserta didik diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa kelompok besar, klasikal atau bisa juga belajar dalam kelompok kecil seperti *buzz group*. Strategi kelompok itu memerhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh yang mempunyai kemampuan yang biasa-biasa saja, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi. Namun, bisa pula justru peserta didik yang memiliki kemampuan biasa saja dapat termotivasi oleh teman dan sekelompoknya (Sumantri, 2015).

d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Berdasarkan beberapa tinjauan di atas, menurut Wina Sanjaya dalam Muhammad Syarif Sumantri, strategi pembelajaran dibedakan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik, dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal. Strategi tersebut juga disebut dengan pembelajaran langsung (*direct instruction*).
2. Strategi pembelajaran inkuiri (*strategic heuristic*) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik.

3. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama pembelajaran ini adalah berupa rangkaian aktivitas dan penyelesaian masalah.
4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga agar mereka dapat berpikir mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri.
5. Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan.
6. Strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.
7. Strategi pembelajaran afektif adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap atau nilai (*value*) bukan kognitif dan keterampilan. Hal ini lebih tepat dalam proses pendidikan bukan pembelajaran.
8. Strategi pengorganisasian dimaksudkan untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sebagainya. Jika isi yang diorganisasikan hanya satu konsep, prosedur, atau prinsip maka disebut dengan strategi mikro. Tetapi jika isi yang diorganisasi melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur, atau prinsip, maka hal itu disebut dengan strategi makro (Sumantri, 2015).

9. Strategi Reading Guide (Panduan Membaca)

Strategi reading Guide adalah strategi yang memandu siswa untuk membaca panduan yang disiapkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan waktu yang sudah ditentukan, disisi lain guru juga akan memberi pertanyaan yang membahas seputar materi yang telah dibaca siswa. (Asrul Sahir, 2018).

e. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan strategi adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan prinsip pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan tersendiri, karena guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Berorientasi pada Tujuan

Tujuan merupakan komponen utama dalam sistem pembelajaran. Segala aktivitas guru dan siswa diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan strategi pembelajaran dapat ditentukan oleh keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan strategi yang harus digunakan guru. Hal ini sering dilupakan oleh guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan peserta didik? Metode ceramah, seakan-akan ia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan metode ceramah. Hal ini tentu saja tidak tepat. Untuk mencapai tujuan yang demikian peserta didik harus berpraktik secara langsung atau menggunakan strategi eksperimental.

2. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar itu harus berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Maka strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas siswa. aktivitas tidak hanya dibatasi aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas psikis. Guru sering lupa sehingga banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak aktif. Demikian pula, aktivitas yang dirancang guru hendaknya tidak menguntungkan atau mempermudah salah satu jenis kelamin.

3. Individualitas

Mengajar merupakan upaya mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya, semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian, peserta didik secara terintegritas. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikis siswa (Endang Sri Maruti, 2019).

f. Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca

Ada beberapa metode pengajaran membaca pada anak yang berkesulitan belajar yang dibicarakan pada bagian ini, yaitu :

1) *Phonic*

Pendekatan *phonic* mengacu pada proses membantu peserta didik mempelajari hubungan antara huruf dan bunyi pengejaannya. Misalnya, peserta didik belajar huruf *b* melambangkan bunyi /b/ yang dicontohkan pada kata-kata seperti *ball*, *boots*, *bear*, dan *bee*. pada dasarnya, kita mengajar peserta didik mulai dari huruf, kata, dan kalimat. Untuk memulai pembelajaran membaca pada tingkat kata sebaiknya diawali dengan tiga atau empat huruf. Pendekatan *phonic* sangat efektif untuk mengenalkan *alfabet* dan juga untuk mengenalkan huruf serta pengejaannya yang berbeda (Puspita, 2018).

2) *See and Say*

Pendekatan ini fokus pada kata dan frasa, dan memanfaatkan media *flascards* untuk mengajarkannya. Untuk memulai gunakan kata sederhana seperti kata-kata yang familiar bagi mereka misalnya kosakata benda yang terdapat dalam kelas, hewan-hewan pemeliharaan, dan lain-lain. Guru memperlihatkan sebuah *flashcard* dan mengucapkan sambil menunjuk ke arah benda yang sedang diucapkan. Kemudian anak diminta untuk mengulang apa yang telah diucapkan oleh guru. Hal ini dilakukan secara berulang pada setiap kosakata yang diajarkan. Pengenalan kata dengan cara ini memerlukan sedikit waktu, kurang lebih 5 menit. Maka dari itu, guru mengombinasikan dengan kegiatan yang menarik misalnya menghubungkan kata dengan gambar, menunjuk benda yang terdapat pada *flashcard*, menebak kata yang diambil oleh salah satu peserta didik dari kaleng yang berisi *flashcard*. Jadi melalui pendekatan ini siswa dapat terdorong mengenali berbagai kata dan frasa sebelum membaca teks.

3) *Orton-Gillingham*

Orton-Gillingham adalah sebuah pendekatan yang membantu pembelajaran membaca pada tingkat huruf dan kata. Dengan pendekatan ini peserta didik dapat mengenal bunyi bahasa dengan cara multi-indra. Misalnya, siswa melihat kombinasi huruf di papan tulis, kemudian mengucapkannya dengan lantang dan menuliskannya dengan cara menggerakkan jari mereka. Pengalaman sensoris ini membantu peserta didik untuk meningkatkan daya ingat yang kuat pada kata yang sedang ia pelajari sehingga mendorong peserta didik untuk menguraikan sendiri huru-huruf dari kata yang diajarkan ke dalam tulisan.

4) *Touch-Type Read and Spell*

TTRS merupakan sebuah metode yang digunakan belajar membaca. Metode ini menggunakan pendekatan *Orton-Gillingham* yang mengajarkan membaca dengan cara multiindra yaitu dengan cara berikut:

- a) Peserta didik melihat sebuah kata
- b) Mendengar kata yang dilihat tersebut
- c) Kemudian ia diminta untuk membacakan
- d) Dan mengetiknya (puspita, 2018).

5) Metode *Linguistik*

Metode ini didasarkan atas pandangan bahwa membaca ialah suatu proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai. Metode ini menyajikan kepada siswa suatu kata yang terdiri dari konsonan-vokal/vokal-konsonan. Suku kata menjadi kata. Misal, bu – ku – buku.

6) Metode SAS (*Struktural Analisis Sintetik*)

Mengajar membaca dengan mengenalkan kalimat dipisah menjadi kata- suku kata- huruf- suku kata- kata- kata- kalimat.

Misal :

Ini ibu budi

Ini – ibu – budi

I – ni i – bu bu – di

7) Metode *Fernald VAKT (Visual Auditory Kinesthetic Tactic)*

Mencoba menelusuri huruf yang dibentuk dengan gerakan telunjuk di udara, kemudian anak membacanya, diulang beberapa kali, sehingga siswa bisa memebacanya dengan baik.

8) Metode Analisis Gelas

Anak menyimak gambar peraga yang diperlihatkan. Mengidentifikasi kata lalu mengucapkan kata dengan bunyi kelompok. Misal, b a j u, dibaca b a – j u, b u k u dibaca b u – k u. Setelah siswa mengulang beberapa kali, tulisan huruf yang tadi disebutkan, kemudian coba tutup sebagian atau salah satu huruf, sampai anak ingat betul (kelas 3A PGSD, 2019).

2. Kesulitan Belajar Membaca

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau *learning disabilities* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning dificulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif (jamaris, 2015). Senada dengan pendapat di atas Mulyono Abdurrahman menyatakan bahwa kesulitan kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan (Abdurrahman, 2009).

Kesulitan belajar pada peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Kesulitan belajar terdiri dari dua golongan, yaitu kesulitan belajar umum dan kesulitan belajar spesifik. Pada kesulitan belajar umum siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Serta ditunjukkan oleh suatu kondisi yang menimbulkan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Husamah, 2018). Kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) adalah suatu kondisi dimana

kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan (Ari, 2019).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar siswa yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu seperti gangguan dalam mendengarkan, berbicara, berpikir, membaca, menulis dan menghitung.

Kesulitan belajar peserta didik mencakup pengertian yang luas, diantaranya: (a) *learning disorder*, (b) *learning disfunction*, (c) *underachiever*, (d) *slow learner* dan (e) *learning diasbilities*. Di bawah ini akan dijelaskan dari masing-masing pengertian tersebut:

- 1) *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.
- 2) *Learning Disfunction* merupakan gejala di mana proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya peserta didik tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan alat lainnya.
- 3) *Under Achiever* mengacu kepada peserta didik yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi potensi belajarnya tergolong rendah.
- 4) *Slow Learner* atau lambat belajar adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok peserta didik yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

- 5) *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala di mana peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Dari sedikit penjelasan di atas, dirasakan bahwa guru dan orang tua perlu mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh putra atau putri mereka agar lebih mengerti bentuk kesulitan yang putra atau putri mereka hadapi. Banyak orang tua yang juga bertanya dan bingung tentang pendidikan dan potensi belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah (Kelas 3A PGSD, 2019).

b. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca

Menurut Martini Jamaris, mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan mengingat dalam simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbo-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna Jamaris, 2015).

Kesulitan belajar membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi (Abdurrahman, 2009).

Peserta didik berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir (Jamaris, 2015).

c. Indikator Membaca

Secara garis besar terdapat dua indikator penting dalam membaca.

1. Keterampilan yang bersifat mekanis

Keterampilan ini dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup:

- a) Pengenalan bentuk huruf
- b) Pengenalan unsur-unsur kebahasaan (fonem, kata, frasa, pola klausa, kalimat).
- c) Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
- d) Kecepatan membaca.

2. Keterampilan yang bersifat pemahaman

- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- b) Memahami tujuan pengarang.
- c) Penilaian (isi, bentuk)
- d) Kecepatan membaca yang fleksibel, mudah disesuaikan keadaan (Artari, 2008).

d. Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca

Anak yang memiliki kesulitan belajar membaca mempunyai ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

- 1) Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca, seperti duku dibaca kudu, d dibaca b, atau p dibaca q
- 2) Menulis huruf secara terbalik
- 3) Mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali informasi yang diberikan secara lisan
- 4) Kualitas tulisan buruk, karakter huruf yang tidak jelas
- 5) Memiliki kemampuan menggambar yang kurang baik
- 6) Sulit dalam mengikuti perintah yang diberikan secara lisan
- 7) Mengalami kesulitan dalam menentukan arah kiri dan kanan
- 8) Mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran secara tertulis

- 9) Mengalami kesulitan membaca bukan karena keadaan mata dan telinga yang tidak baik atau karena disfungsi otak (*brain dysfunction*)
- 10) Mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf
- 11) Mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti
- 12) Sangat lambat dalam membaca karena kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat bunyi huruf dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti (Jamaris, 2015).

Menurut Hargove dan Poteet dalam Mulyono Abdurrahman, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan
- 2) Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf
- 3) Memiliki kekurangan dalam memori visual
- 4) Memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris
- 5) Tidak mampu memahami sumber bunyi
- 6) Kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dan pendengaran
- 7) Kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol *irregular* (khusus yang berbahasa Inggris)
- 8) Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dalam huruf-huruf
- 9) Membaca kata demi kata
- 10) Kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual (Abdurrahman, 2009).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Adapun faktornya yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor Fisiologis, faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga

merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi peserta didik untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca peserta didik. Walaupun tidak ada gangguan pada penglihatannya beberapa peserta didik mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya siswa belum bisa membedakan huruf b, p, dan d.

- 2) Faktor intelektual atau istilah intelegensi didefinisikan oleh heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum, intelegensi siswa tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya peserta didik dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik.
- 3) Faktor lingkungan, faktor ini juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah serta sosial ekonomi keluarga peserta didik.
- 4) Faktor psikologis, faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik adak faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri (Rahim, 2008).
- 5) Faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat, faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: (a) Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan siswa, (b) Pengelolaan kelas yang kurang efektif, (c) Guru yang terlalu banyak mengkritik siswa, (d) Kurikulum yang terlalu padat,

sehingga hanya dapat dicapai oleh siswa yang berkemampuan tinggi (Jamaris, 2015).

Tidak adanya pembiasaan membaca sejak kecil ini sering kali menjadi faktor yang menghambat seseorang untuk memulai aktivitas mencintai membaca, meski itu bukan faktor mutlak salah satunya. Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat kurangnya minat baca pada anak antara lain:

1. Lingkungan yang kurang mendukung

Orang sering dipengaruhi lingkungannya. Apabila lingkungan tempat tinggal seseorang tidak mendukung aktivitas membaca, maka orang pun akan sulit untuk dapat mencintai aktivitas membaca. Dalam contoh yang paling mudah, misalnya, kalau seseorang tinggal di tempat yang bising atau hiruk-pikuk, tentunya dia akan kesulitan untuk dapat mengetahui aktivitas membaca, karena lingkungannya tidak memungkinkannya untuk itu.

2. Banyaknya hiburan yang mudah dan murah

Di bandingkan aktivitas membaca, menonton siaran televisi atau menikmati musik di radio tentu jauh lebih mudah dan lebih menyenangkan, khususnya bagi orang yang belum mengenal dekat aktivitas membaca. Karenanya, rendahnya seseorang terhadap aktivitas membaca sering kali juga dipengaruhi oleh hal ini, yaitu karena buku bacaan disaingi oleh media hiburan yang mudah sekaligus murah, semacam televisi, radio, video game, dan lain-lain (Manis, 2010).

3. Tidak ada jadwal atau rencana khusus

Tanpa dijadwalkan dengan pasti atau direncanakan secara khusus, aktivitas membaca akan menjadi sesuatu yang sulit dilakukan, karena aktivitas dan kesibukan anak-anak saat ini sudah sangat banyak. Sejak bangun tidur sampai tidur kembali, hampir bisa dikatakan selalu saja ada hal yang akan sedang dan ingin

dilakukan entah itu aktivitas yang penting ataupun aktivitas yang tidak penting. Hal ini ditambah lagi dengan kurangnya tugas membaca dari bapak dan ibu guru di sekolah. Sangat jarang adanya tugas membaca yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik sekolah pun jadi tidak punya semacam kewajiban atau tanggung jawab untuk membaca secara khusus.

4. Minimnya bacaan dan mahalnnya harga buku

Bisa jadi seseorang memiliki keinginan yang cukup tinggi untuk membaca, tetapi keinginannya akan minimnya buku bacaan yang ada, sehingga dia pun tidak bisa menyalurkan keinginan membacanya. Yang dimaksud minimnya bacaan di sini bukan semat-mata jumlah buku yang sedikit, tetapi bisa saja kurang beragamnya tema bacaan yang ada. Selain itu, mahalnnya harga buku juga sering kali menjadi kendala bagi seseorang yang ingin mencintai membaca. Sehebat apapun keinginan orang untuk dapat membaca, keinginan itu tidak akan kesampaian kalau tidak memiliki kemampuan untuk membeli dan mendapatkan buku bacaan (Manis, 2010).

Kesulitan membaca disebabkan karena kompetensi dasar membaca belum tercapai dengan baik yaitu :

- a. Mengenal huruf
- b. Menggabungkan duahuruf menjadi suku kata (peleburan bunyi)
- c. Menggabungkan suku kata menjadi kata atau kesulitan dalam menyusun kata dalam kalimat.

Beberapa kemungkinan letak kesulitan yaitu:

- a. Kesulitan membaca atau memahami suatu kata
- b. Huruf terbalik/ tertukar
- c. Penghilangan kata/ suku kata
- d. Menebak kata
- e. Menambahkan kata
- f. Pengulangan pembacaan

g. Lambat

h. Sulit menangkap isi bacaan (kelas 3A PGSD, 2019)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Umi Ulfa Sakinatun, "*Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Di Sd Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SD Negeri Gembongan masih belum optimal. Dari enam tahapan bimbingan, tiga tahapan masih belum terlaksana, yakni diagnosis atau analisis masalah, prognosis atau tindakan mencari alternatif pemecahan masalah dan evaluasi atau *follow up*. Sementara itu peran sekolah dalam pemberian bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca juga belum maksimal. Selain itu kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca dalam mengatasi kesulitan belajarnya masih terlihat kurang. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah ternyata peran guru dalam pemberian bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SD Negeri gembongan masih belum optimal (Sakinatun, 2014).

Skripsi ini relevan dengan penelitian yang peneliti susun karena sama-sama meneliti kesulitan belajar membaca. Tetapi di dalam skripsi milik Umi Ulfa Sakinatun lebih mencari tahu tentang bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca. Sedangkan penelitian yang peneliti susun lebih mencari tahu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa.

2. Skripsi Badriana, "*Strategi Pendidik Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas III Mi Nasrul Haq Makassar*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ada beberapa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik diantaranya kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar menulis, dan kesulitan belajar berhitung. Adapun kesimpulan penelitian adalah Banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar. Guru sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal

yang belum dipahami seputar pelajaran yang dijelaskan, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang berkesulitan belajar baik itu bimbingan kelompok ataupun bimbingan individual (badiana, 2016).

Skripsi ini relevan dengan penelitian yang peneliti susun karena sama-sama meneliti strategi pendidik. Tetapi di dalam skripsi milik badriana lebih membahas tentang jenis-jenis kesulitan belajar siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti susun hanya membahas siswa yang berkesulitan belajar khususnya membaca membaca.

3. Skripsi Sri Sutriani *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Hidayah”* hasil penelitian, 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar PAI: kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya waktu dalam pelajaran PAI, pengaruh lingkungan, dan kurangnya tenaga profesional yang menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan. 2. Kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran PAI: sulitnya membaca, memahami dan menulis terutama dalam belajar Al-Qur'an, tata cara pelaksanaan sholat yang baik, pembiasaan ibadah dan masalah akhlak yang kurang baik. 3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI: menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses pembelajaran, adanya sarana dan prasarana yang lengkap, memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar PAI (surtiani, 2014).

Skripsi ini relevan dengan penelitian yang peneliti susun karena sama-sama meneliti tentang masalah kesulitan belajar siswa. Tetapi di dalam skripsi milik saudari Sri Sutriani lebih mencari tahu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar PAI. Sedangkan yang dilakukan peneliti pada penelitian ini tentang masalah strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharismi Arikunto, menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Secara lebih khusus, peneliti ini termasuk dalam penelitian kasus (*case studies*) (Arikunto, 2007).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”. Metode pendekatan kualitatif ini digunakan dengan maksud mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini bermaksud untuk mencermati kasus atau masalah strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 di Min 1 Sinjai. Hasil penelitian ini bukan berupa data atau angka melainkan deskripsi tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 di Min 1 Sinjai.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini perlu ditampilkan dan dijabarkan agar tidak timbul perbedaan pengertian dan kesalahpahaman makna antara penulis dan pembaca, sekaligus menghindari terjadinya penafsiran keliru dalam memahami maksud yang tercangkup dalam judul skripsi ini, adapun definisi operasional yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru yang dimaksud peneliti adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik sehingga materi yang disampaikan akan sampai ke peserta didik dengan sempurna.

2. Kesulitan Belajar Membaca adalah suatu gejala kesulitan dalam mempelajari pengenalan bentuk huruf dan pengenalan unsur-unsur bahasa (fonem, kata, frasa, pola klausa, kalimat).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Sinjai Jl. Tokka Kel. Alehanuae Kec. Sinjai Utara khususnya di kelas satu karena di sekolah tersebut terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan sekitar satu bulan tahun 2020.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah wali kelas 1 dan peserta didik yang menerapkan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca.
2. Objek penelitian ini adalah penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 Min 1 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi antara subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 di Min 1 Sinjai dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas 1 Min 1 Sinjai.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti apa yang dikemukakan oleh guru kelas mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (sugiyono, 2013). Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, mengumpulkan data hasil belajar siswa gambar atau foto-foto peserta didik yang berkesulitan belajar membaca.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, bahan referensi, dan *member check*..

1. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, sumber dan waktu.

- a. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- b. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber tiga data tersebut.
- c. Triangulasi waktu yaitu mengecek sumber data dengan sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.

2. Bahan Referensi

Bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti berupa foto kegiatan siswa berkesulitan membaca dalam kelas serta interaksi dengan guru maupun temannya.

3. *Member Check*

Member Check yaitu dengan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yaitu siswa berkesulitan belajar membaca. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman yang dilansir dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks dan banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun demikian Miles dan Huberman yang dilansir dalam Sugiyono, menyampaikan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing / verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah MIN 1 Sinjai

MIN 1 Sinjai Kab.Sinjai adalah Awalnya Madrasah Swasta MIS Nurul Jihad Tokka Yang di dirikan Madrasah Negeri, Yang salah satu madrasah dibawah naungan Kementerian Agama yang didirikan pada Tahun 1973 Dan dinegerikan Pada Tanggal 17 Maret 1997 dengan No. SK Pendirian No. 107/1997 oleh Menteri Agama RI. MIN 1 Sinjai memiliki lokasi dan gedung sendiri untuk digunakan dalam kegiatan proses Belajar Mengajar. Yang Beralamat Pada Jl. Tokka Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Madrasah ini pada tahun pertama berdirinya dipimpin oleh Bapak Drs. Ahmad Abadi. (1973 -2006), dilanjutkan oleh Ibu Hasiah, S.Ag.M.Pd.I (2006 – 2017) dilanjutkan Oleh Bapak MUH. Amin Kasim, S.Ag.,M.Pd (2017-2019) dilanjutkan Oleh Bapak Ilyas, S.Ag.,M.Pd (2019 sampai sekarang).

MIN 1 Sinjai beralamat di Jalan Tokka Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utrara Kabupaten Sinjai provinsi Sulawesi Selatan. MIN 1 Sinjai memiliki keseluruhan peserta didik sebanyak 118 orang dan pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 28 orang.

Berbagai fasilitas disediakan MIN 1 Sinjai untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas tersebut terdiri dari : 7 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 perpustakaan, 1 UKS, 1 Ruang Keterampilan, 2 toilet guru, 2 toilet siswa, 1 mushollah, 1 rumah dinas, dan 1 kantin.

2. Visi Sekolah MIN 1 Sinjai

Visi MIN 1 Sinjai yakni terwujudnya Madrasah dan peserta didik yang islami, yang unggul dalam mutu, dan unggul dalam pelaksanaan ibadah, berbudi pekerti luhur, santun dalam berperilaku,

serta sehat dalam lingkungan yang bersih dengan berbekal imtaq dan iptek.

3. Misi Sekolah MIN 1 Sinjai

Berdasarkan visi tersebut, misi yang dijalankan oleh MIN 1 Sinjai yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dibidang pendidikan Agama Dan umum di Madrasah .
- b. Meningkatkan keteladanan ditengah kehidupan masyarakat .
- c. Mengembangkan wawasan Siswa akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi .
- d. Membekali pendidikan keagamaan dengan teori dan praktek.
- e. Menanamkan Akhlakul Karimah dan memberikan motivasi bagi peningkatan pelaksanaan ibadah.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah bersih dan sehat sebagai sarana pembelajaran.

4. Tujuan Sekolah MIN 1 Sinjai

- a. Menciptakan sistem kepemimpinan yang baik.
- b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan berbagai pendekatan.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif, kreatif dan berkualitas.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dan kegiatan keagamaan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Meningkatkan budaya sehat dan bersih yang berwawasan lingkungan.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Sinjai melalui wawancara dan observasi, maka data-data tersebut kemudian dapat diolah melalui empat tahap yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berdasarkan analisa data yang di dapat di lapangan, kesulitan yang dialami peserta didik yaitu kesulitan belajar dalam membaca. Sebagai bentuk penegasannya tentang peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, maka peneliti menguraikan hasil wawancara dan hasil observasi pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 (Ibu Fatimah) mengatakan bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Pada proses pembelajaran peneliti ikut serta mengamati secara langsung mengenali kesulitan dalam belajar membaca yang dialami peserta didik.

Sulitnya membaca pada peserta didik terlihat pada peserta didik kelas 1, setiap peserta didik dalam kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda, hal ini dapat dibuktikan dari 26 peserta didik hanya beberapa orang yang lancar membaca dan selebihnya beberapa peserta didik lainnya yang belum mampu membaca dengan baik dan masih mengeja. Apabila hal ini dibiarkan maka dampaknya peserta didik yang memiliki keterampilan kurang dalam membaca akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya. Oleh karena itu, strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik khususnya di kelas 1 MIN I Sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah melakukan wawancara terhadap guru bahwa ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, sehingga peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik yang bernama Nurul Fadilah yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Hasil wawancara peserta didik kelas 1 (Nurul Fadillah), mengatakan bahwa dia tidak bisa membaca, bahkan ketika membaca masih mengeja. Dapat disimpulkan bahwa Nurul adalah anak perempuan yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Dia membaca kata dan

kalimat masih belum bisa membaca dengan baik dan benar. Dia masih mengeja dalam membaca kata ataupun kalimat.

Guru kelas 1 selama ini telah melakukan berbagai macam strategi membaca terbimbing kepada salah satu peserta didik, yang dilakukan setiap jam pelajaran akan tetapi strategi ini bisa dikatakan belum optimal atau berhasil, terbukti peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sampai saat ini masih sulit membaca kata maupun kalimat sederhana sehingga, keterampilan membaca permulaan secara otomatis juga menjadi sulit.

Apabila hal ini dibiarkan maka dampaknya peserta didik yang memiliki keterampilan kurang membaca akan kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya. Oleh karena itu, strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik khususnya di kelas 1 MIN 1 Sinjai.

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Peserta Didik

Kesulitan belajar membaca merupakan permasalahan yang harus di selesaikan. Peserta didik tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam mengatasi kesulitan membaca yang berkepanjangan. Maka dari itu berbagai cara yang diupayakan agar peserta didik dapat belajar dengan optimal sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas mengenai pendekatan yang dilakukan terhadap siswa yang berkesulitan belajar membaca sebagai berikut :

“Pendekatan yang saya lakukan kepada siswa yang berkesulitan dalam membaca yaitu dengan melalui pendekatan individu agar ibu bisa berinteraksi langsung dengan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca”.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam mendidik peserta didiknya saat pembelajaran

berlangsung yaitu dengan menggunakan pendekatan secara individu dengan cara ini guru bisa berinteraksi langsung dengan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca, dalam hal ini guru selalu memperhatikan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya dengan harapan strategi yang digunakan berhasil atau tidaknya.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas mengenai penerapan metode yang digunakan terhadap siswa yang berkesulitan belajar membaca sebagai berikut :

“Penerapan metode yang saya gunakan di kelas pada peserta didik yang berkesulitan membaca itu saya memberikan tugas, setelah itu saya membimbing peserta didik yang berkesulitan membaca dengan membaca terbimbing yaitu dengan membacakan dan menuntun peserta didik tersebut untuk bisa membaca tersebut dengan benar walaupun peserta didik tersebut masih mengeja”

Berdasarkan hasil wawancara, strategi guru dalam mengajar di kelas terlalu monoton dan sudah biasa digunakan makanya peserta didik di kelas kadang merasa bosan dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru. Seharusnya guru melakukan perubahan terhadap strategi yang dikhususkan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, dengan menggunakan strategi yang sesuai seperti yang peneliti kutip dari buku Kelas 3A PGSD yaitu metode fenald dengan menggunakan metode ini guru mampu mengajar dengan metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic and tactic*) guru bisa menggunakan metode ini dengan menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh peserta didik, dan tiap kata yang diajarkan secara utuh secara berulang-ulang sehingga peserta didik bisa membacanya dengan baik. Kedua guru juga bisa menggunakan metode glass, metode ini menggunakan pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata kepada peserta didik dibimbing untuk memahami sandi dalam membaca serta mampu memecahkan sandi mendahului membaca.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas (Ibu Fatimah) mengenai penerapan strategi guru yang digunakan terhadap siswa yang berkesulitan belajar membaca sebagai berikut :

“Strategi yang saya gunakan kepada peserta didik terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu saya melakukan bimbingan belajar, penambahan jam pelajaran, dan memberikannya pengarahan dan juga motivasi yang selalu saya berikan kepada peserta didik saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas (Ibu Fatimah), strategi guru digunakan kepada peserta didiknya yaitu antara lain :

a. Bimbingan Belajar

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fatimah mengenai bimbingan belajar yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik yang berkesulitan membaca, dalam hal ini Ibu Fatimah berpendapat:

“Bimbingan atau usaha saya untuk mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik itu memang perlu waktu lama, maka dari itu saya selaku guru kelas berusaha semampunya dan sebisanya membimbingnya membaca baik itu di waktu proses pembelajaran atau di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Kegiatan bimbingan yang dilakukan guru sangat membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik, sehingga sedikit demi sedikit kesulitan belajar membaca mulai dapat teratasi. Dengan begitu ketika proses belajar mengajar di kelas guru lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Penambahan Jam Pelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fatimah mengenai penambahan jam pelajaran yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik yang berkesulitan membaca, dalam hal ini Ibu Fatimah berpendapat:

“Untuk peserta didik yang berkesulitan membaca, saya juga menambah jam untuk belajar membaca di jam setelah

istirahat, saya menambahkan 15 menit untuk mengulang kalimat atau bacaan yang tadi di jam pelajaran sudah diajarkan, pemberlakuan ini saya berikan pada Nurul yang memang keadaannya sangat sulit dalam membaca”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Penambahan jam pelajaran ini bertujuan untuk lebih menarik minat belajar membaca lagi. Penambahan jam belajar khususnya membaca dilaksanakan pada jam setelah istirahat dan setelah pulang sekolah, dan ini hanya pada beberapa peserta didik yang mempunyai kesulitan membaca. Penambahan jam pelajaran diisi dengan kegiatan mendikte, membaca ulang beberapa kalimat yang ada di buku siswa, dan diakhiri dengan tebak kata. Proses ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan membaca beberapa siswa yang ada di kelas 1.

c. Pengarahan dan Memotivasi Belajar Membaca

Pengarahan ini sangat sering dilakukan oleh semua guru, khususnya guru di kelas 1. Pengarahan juga motivasi belajar membaca sering diselipkan pada saat pembelajaran guna meningkatkan minat belajar membaca siswa. Pengarahan ini juga tidak hanya disampaikan pada peserta didik saja melainkan pada guru, peserta didik atau orang tua saat diselenggarakan rapat. Kerjasama antara lembaga sekolah dan keluarga diharapkan mampu mengurangi kesulitan membaca yang dialami beberapa peserta didik tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fatimah mengenai motivasi yang sering diberikan kepada peserta didiknya agar mau membaca. Seperti Ibu Fatimah katakan:

“Setiap selesai membaca pasti saya berikan motivasi atau berupa pujian kepada peserta didik saya agar selalu semangat dan mau membaca, pujian tersebut berupa “pintar kamu ya nak! Kamu pasti bisa membaca jika mau belajar dengan bersungguh-sungguh”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terhadap Ibu Fatimah, guru tersebut selalu memberinya berupa pujian kepada peserta

didiknya yang berkesulitan membaca maupun peserta didik yang lainnya. Dengan adanya motivasi yang diberikan diharapkan agar peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, lebih bersemangat dalam membaca dan belajar di kelas ataupun di rumah tentunya bisa membantu peserta didik dalam menangani kesulitannya. membaca.

Pada tahapan ini proses bimbingan untuk peserta didik berkesulitan belajar membaca di MIN 1 Sinjai, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, bahwa di kelas 1 terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Peserta didik yaitu bernama Nurul. Kesulitan yang dialami Nurul sering mengeja saat diminta untuk membaca oleh guru. Ketika diwawancarai, guru kelas memberikan jawaban sebagai berikut:

“Ya, dia tidak bisa membaca sama sekali, bahkan saat membaca anaknya masih megeja dan masih belum tau membedakan huruf abjad misal b dibaca p”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru kelas memberikan tanggapan bahwa Nurul memang tidak bisa membaca, baik mengeja maupun membaca huruf yang sedikit, guru mengharapkan kalau Nurul memerlukan layanan bimbingan agar dapat mengatasi kesulitan yang dialaminya, dan perlu adanya dukungan dari pihak orang tua maupun teman sekelasnya, agar proses bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang disiapkan oleh guru kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fatimah mengenai kesulitan yang dialami peserta didik yang kesulitan belajar membaca pada saat pembelajaran di kelas. Seperti Ibu Fatimah katakan :

“Dalam pembelajaran di kelas, saya melihat nurul tersebut mengalami kesulitan membaca huruf yang ukurannya terlalu kecil, masih mengeja atau dalam membaca huruf yang langsung gabung tiga misal -nga- nge dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Nurul mengalami kesulitan, antara lain kesulitan membaca huruf yang ukurannya terlalu kecil, kesulitan dalam membaca huruf yang langsung gabung tiga misal -nga -nge -nya dan lain sebagainya, membaca masih mengeja dan membaca masih dalam tahap awal. Kesulitan yang dialami peserta didik yang merupakan ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca antara lain : 1) kesulitan membaca atau memahami suatu kata, 2) membaca huruf secara terbalik tulisan yang dibaca seperti d dibaca b atau p dibaca q, 3) kesulitan menebak kata, 4) penghilangan kata/ suatu kata, 5) lambat, dan 6) sulit menangkap isi bacaan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fatimah mengenai media yang gunakan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca agar tertarik dalam membaca. Seperti Ibu Fatimah katakan:

“Dalam pembelajaran di kelas, saya biasanya menggunakan media atau alat peraga berupa gambar dan kartu kata agar peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca tertarik membacanya jika ada gambarnya sehingga dia merasa senang membacanya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, menjelaskan bahwa guru kadang menggunakan media atau alat peraga yang dirasa sudah menarik untuk Nurul (peserta didik yang berkesulitan membaca) alat peraga berupa gambar dan kartu huruf agar Nurul merasa tertarik dan senang pada saat membaca. Meskipun guru sudah menyiapkan berbagai macam alat peraga tapi Nurul masih saja belum ada ketertarikan akan membaca. Inilah yang membuat guru kelas kebingungan saat mengajarkan Nurul proses membaca.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fatimah mengenai cara guru dalam melakukan evaluasi pada

peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca. Seperti Ibu Fatimah katakan :

“Saya masih belum melakukan evaluasi khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca. Ya memang harus sedikit berkorban waktu khusus untuk peserta didik saya. Tapi saya dengan segenap hati saya sudah mengusahakan untuk mengevaluasi, tapi ya dengan evaluasi sama seperti yang lain, yaitu mengerjakan soal yang sudah dibuat meskipun siswa saya yang khusus ini tidak bisa dalam membaca, jadi saya harus menuntun membaca soalnya, dan juga memberikan evaluasi berupa pengayaan dan perbaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Fatimah bahwa pada proses bimbingan yaitu evaluasi (*follow up*), dalam proses ini belum adanya *follow up* yang diberikan oleh guru kelas terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca meskipun guru telah memberikan bimbingan terhadapnya, tidak adanya perbedaan evaluasi antara peserta didik yang kesulitan membaca dengan peserta didik yang membacanya sudah lancar. Sehingga guru merasa bahwa bimbingan yang diberikan sudah berhasil makanya dalam evaluasi guru kurang memperhatikan peserta didiknya. Seharusnya guru tetap memperhatikan peserta didiknya dalam bimbingan yang sudah dilakukan agar tetap terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran efektif serta memastikan siswa yang di bimbing dapat mencapai perkembangan yang baik dan dapat mengatasi masalahnya. Oleh karena itu Nurul (peserta didik yang berkesulitan membaca) masih saja belum ada perubahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunaryo bahwa bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik hendaknya dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga, setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan bakat dan minat yang dimilikinya.

Dalam tahap bimbingan ini guru kelas memang sengaja tidak memisahkan antara peserta didik yang berkesulitan membaca dengan peserta didik yang lainnya, diharapkan agar peserta didik yang kesulitan membaca ini agar dia tidak merasa minder atau dikucilkan karena bagi guru kelas semua sama dan tidak ada bedanya. Yang membedakan hanya yang lainnya sudah mampu membaca sedangkan yang peserta didik khusus ini belum bisa seperti peserta didik pada umumnya. Dengan tidak memisahkan Nurul (peserta didik yang berkesulitan membaca) dengan yang lainnya agar Nurul dapat berinteraksi serta bersosialisasi dengan teman yang lainnya.

“Saya dan peserta didik saya yang berkesulitan membaca biasanya saat peserta didik yang lain istirahat peserta didik yang berkesulitan membaca ini tidak saya izinkan untuk istirahat, saya tidak mengijinkannya agar peserta didik ini juga bisa membaca seperti anak yang lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, perhatian pun diberikan kepada Nurul (peserta didik yang berkesulitan membaca) oleh guru dengan cara memberikan bimbingan secara khusus pada waktu-waktu tertentu, kadang pada saat istirahat tiba, kadang juga pada saat pulang sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, selain itu guru kelas sering menegur Nurul saat ramai atau bermain sendiri pada waktu proses pembelajaran. Peserta didik lain yang mengganggu Nurul saat pelajaran juga ditegur dan diperingatkan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menjaga konsentrasi Nurul selama proses pembelajaran. Selain itu guru menunjukkan perhatian kepada Nurul dengan cara memberikan kesempatan kepadanya untuk terlibat dalam pembelajaran. Adapun kesempatan itu berupa: menyuruh Nurul membaca soal, “Nurul coba baca buku halamam 50?”, menyuruh Nurul membaca cerita yang ada di buku meskipun guru mengetahui Nurul tidak bisa membaca. Menyuruh Nurul maju

kedepan untuk mencocokkan gambar yang ada di papan tulis, menyuruh Nurul menyebutkan angka yang ada di buku. Dengan begitu Nurul tidak merasa bahwa dirinya dikucilkan. Guru berharap Nurul bisa seperti teman yang lainnya meski Nurul tidak sepenuhnya bisa seperti yang lainnya setidaknya Nurul berusaha merubah dirinya untuk yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sekolah belum memberikan bimbingan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Belum optimalnya peran sekolah disebabkan pihak sekolah masih memberikan bimbingan secara tidak langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Pihak sekolah masih belum menyediakan fasilitas dan waktu secara khusus untuk memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Dari pihak sekolah hanya meminta guru kelas untuk memberikan perhatian pendampingan terhadap Nurul (peserta didik yang berkesulitan membaca) diharapkan supaya Nurul terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialaminya.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Fatimah mengenai guru melibatkan orang tua peserta didik. Seperti Ibu Fatimah katakan:

“Ya, saya melibatkan orang tua peserta didik dalam memecahkan masalah kesulitan dalam membaca”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu Fatimah mengatakan bahwa selain dari pihak sekolah tentunya kita juga melibatkan orang tua peserta didik dalam memecahkan masalah kesulitan dalam membaca pada anaknya. Tentunya dengan orang tua membimbingnya menjadi lebih baik, sehingga akan tahu kesulitan apa yang sedang dialami oleh anaknya dan tentunya hal ini membutuhkan peran orang tua peserta didik.

Mengenai keterlibatan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar membaca terhadap peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua peserta didik yang berkesulitan membaca, seperti ibu Heriati (orang tua peserta didik) katakan:

“Setiap hari Nurul saya ajari setelah pulang sekolah tapi Nurul kadang lari kadang juga tidak mau belajar atau dia malas, kadang saya berikan buku, tapi Nurul malas mau membaca bukunya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heriati Orang tua Nurul beliau mengatakan bahwa telah berbagai macam cara agar Nurul mau belajar membaca diantaranya, diajari sendiri oleh orang tuanya, dibelikan buku semenarik mungkin. Namun Nurul tidak mau belajar membaca. Sampai-sampai orang tua merasa kewalahan dalam mengatasi anaknya. Akan tetapi usaha demi usaha yang dilakukan orang tua Nurul belum berhasil tapi setidaknya sebagai orang tua sudah mampu memberikan bimbingan kepada anaknya.

Peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yang menghambat dirinya sulit membaca. Seperti Nurul Fadillah mengatakan:

“Ya, saya belum lancar membaca kak, saya kalau membaca kadang malas, selain itu saya capek membaca, saya sering merasa haus kalau membaca kak, saya juga tidak nyaman dalam membaca”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul (peserta didik yang berkesulitan membaca) mengatakan kalau dia belum lancar membaca, kadang merasa bosan saat membaca, capek dalam membaca, sering kehausan saat membaca, buku teks bacaannya dirasa Nurul kurang besar fontnya makanya dia merasa kesusahan saat belajar membaca sehingga dia tidak nyaman dalam membaca.

Kesulitan belajar membaca yang dialami peserta didik yang memiliki kelatarbelakangan dalam membaca merupakan

temuan peneliti di MIN 1 Sinjai. Dalam hal ini, peneliti meneliti peserta didik yang memiliki kelatarbelakangan dalam membaca karena seharusnya peserta didik yang menduduki kelas 1 sudah bisa membaca dengan baik dan bisa mengenal huruf abjad. Seperti yang diungkapkan oleh Nurul (peserta didik yang berkesulitan membaca) :

“Perasaan saya kadang senang kak, kadang juga tidak senang saat belajar membaca karena saya malas membaca”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul (peserta didik yang berkesulitan membaca) mengatakan kalau dia malas dalam membaca. Sehingga membuat dirinya jarang mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya, serta Nurul selalu ketinggalan dalam proses pembelajaran. Nurul mengalami ketinggalan beberapa mata pelajaran. Mirisnya Nurul ketika dalam belajar membaca ia kadang merasa bosan dengan apa yang diutarakan oleh guru maupun orang tua.

Kurang adanya kedekatan antara guru dan peserta didik, sehingga terjadilah ketidakmauan antara peserta didik dan guru, sebaiknya guru lebih dekat dengan peserta didik agar siswa nyaman serta mau mau belajar dengan guru dalam ruang terbuka maupun tertutup.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek yang diteliti peserta didik dalam proses pembelajaran sering bermain sendiri tanpa menghiraukan guru yang sedang menjelaskan. Selain itu peserta didik yang kesulitan belajar membaca ini dia suka mengganggu temannya yang konsentrasi dalam pembelajaran, selain itu dia merasa bosan pada pembelajaran yang diikutinya, dia juga merasa malas ataupun capek ketika disuruh membaca. Perasaan Nurul kadang juga merasa senang kadang merasa tidak

senang terutama dalam hal belajar membaca karena metode yang digunakan gurunya kurang menarik dan monoton.

“Saya dan peserta didik saya yang berkesulitan membaca biasanya saat peserta didik yang lainnya istirahat, peserta didik yang berkesulitan ini tidak saya izinkan untuk istirahat, saya tidak mengizinkannya agar siswa ini juga bisa membaca seperti peserta didik yang lainnya, bukan hanya pada waktu istirahat saja, tapi saya melakukan kegiatan terbimbing dalam membaca sepulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ibu Fatimah, guru membimbingnya dengan mengeja maupun langsung membaca, pelaksanaan bimbingan oleh guru tidka hanya dilakukan ketika pembelajaran saja, di luar pembelajaran juga dilakukan oleh guru misalnya, jam istirahat atau jam pulang sekolah. Selain dengan guru, Nurul juga belajar dengan orang tuanya namun, ketika belajar di rumah Nurul menyatakan kalau dia sering kabur saat belajar bersama orang tuanya. Seperti yang Nurul katakan:

“Saya kadang belajar juga di rumah tapi jarang, saya lebih senang bermain dari pada belajar kerena belajar membaca itu membosankan dan membuat saya capek”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul (peserta didik yang berkesulitan membaca) mengatakan kalau dia merasa terhambat dalam belajar membaca dikarenakan dia malas membaca, capek ketika harus membaca apalagi dengan suara keras dan lantang, haus ketika harus membaca, ketidaknyamanan dalam membaca membuatnya tidak ada niatan untuk bisa membaca. Aktivitas Nurul selama di sekolah belajar bersama teman-temannya dan sepulang dari sekolah dia bermain bersama temannya sampai tidak ada waktu untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa berbagai macam usaha strategi guru kelas yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca mulai dari memberikan strategi pengajaran

yang terhadap peserta didiknya memberikan bimbingan yang semaksimal mungkin terhadap peserta didiknya, memberikan pengarahan dan motivasi belajar agar peserta didik bersemangat dan rajin belajar di sekolah ataupun di rumah, serta melakukan pendekatan dengan wali murid dalam mengatasi kesulitan belajar membaca.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca Peserta Didik

Terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca di kelas 1 MIN 1 Sinjai. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang di kaji dalam penelitian ini terdapat empat faktor tersebut diantaranya faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologis dan faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, Faktor fisik yang terdiri dari kesulitan visual dengan dijabarkannya beberapa faktor tersebut dapat diketahui bahwa kondisi fisik peserta didik pada saat peneliti melakukan penelitian kondisinya baik-baik saja tanpa adanya kecacatan sedikitpun, peserta didik yang berkesulitan membaca ini juga bergaul sama teman-temannya terasa tidak ada minder sama sekali dengan teman yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, mengatakan bahwa faktor intelektual peserta didik yang berkesulitan membaca ini terdapat sedikit gangguan yang dialami peserta didik, peserta didik dalam membaca dia terlalu lama dalam berpikir berarti di dalam otaknya terdapat salah satu gangguan memang membuat peserta didik ini berkesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi, faktor lingkungan yang peneliti lakukan penelitian baik di sekolah maupun di rumah, lingkungannya kurang memadai untuk mendukung peserta didik yang berkesulitan membaca agar dia bisa membaca, lingkungan sekolah yang kurang

bersahabat membuat peserta didik kurang adanya kedekatan antara peserta didik dan guru.

Berdasarkan hasil observasi, faktor psikologis ini dari dalam diri peserta didik sendiri kurang adanya motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, maupun penyesuaian diri. Yang paling penting diantara macam faktor psikologis yaitu minat dalam diri peserta didik yang kesulitan dalam membaca ini, dengan adanya minat yang dimiliki siswa semua akan baik-baik saja tanpa adanya kesulitan karena minat ini yang membuat peserta didik mau belajar, mau memperbaiki dirinya dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil observasi, faktor terakhir yang mempengaruhi peserta didik yaitu faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat. Faktor ini berkesinambungan dengan harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, pengelolaan kelas yang kurang efektif, guru yang terlalu banyak mengkritik peserta didik, kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Pada faktor yang terakhir ini peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tentunya tidak bisa mencapai harapan-harapan guru, untuk itu sebaiknya faktor pendidikan di Madrasah seharusnya yang tepat dengan kondisi lingkungan cuaca maupun yang lainnya.

Ada pula faktor hambatan dan faktor pendukung yang dialami peserta didik diantaranya hambatan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta hambatan keterbatasan akses buku.

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas 1 diperoleh informasi tentang faktor yang menghambat guru dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurang adanya kesadaran dari peserta didik

Dalam hal belajar membaca dan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah ternyata masih ada beberapa peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya membaca dan sering mengabaikannya. Hal ini terlihat dari beberapa kali wali kelas mengintruksikan untuk membaca buku masing-masing, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih suka main sendiri dan bergurau dengan teman sampingnya.

2) Disiplin Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu fatimah, bahwa sekolah yang pelaksanaan disiplin kurang akan mempengaruhi sikap dalam belajar, peserta didik menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, seperti diutarakan oleh Ibu Fatimah sebagai berikut:

“Faktor disiplin sekolah sangat berpengaruh dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah. Kalau semua warga sekolah terlebih siswa dapat disiplin dalam mengikuti pembelajaran , maka kemungkinan kesulitan belajar membaca sangatlah minim, karena siswa mampu mematuhi semua intruksi yang diberikan oleh guru”.

3) Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Selain itu banyak orang tua mereka yang berprofesi sebagai petani sehingga mereka kurang begitu mendapat perhatian dari orang tuannya yang seharusnya dapat mengontrol kegiatan peserta didiknya sehari-hari. Karena pola pikir warga desa adalah lebih ke mencukupkan semua fasilitas sekolah anaknya terkait pembayaran administrasi sekolah tanpa perlu mempermasalahkan hasil belajar dari anaknya.

b. Faktor Pendukung

Pada proses pembelajaran berlangsung, ada banyak hal yang dapat menjadi penyemangat guru dalam mengajar. Adapun faktor pendukung guru dalam membimbing peserta didik yang peneliti temukan saat melakukan wawancara terhadap guru kelas 1. Ibu Fatimah mengatakan bahwa :

“Walaupun mereka mengalami kesulitan dalam belajar membaca akan tetapi mereka selalu semangat dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru juga semangat dalam membimbing peserta didik dan juga semangat dalam memberikan motivasi ataupun dukungan yang membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar”.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik , diantaranya :

1) Adanya Minat Belajar membaca dari Siswa

Faktor yang paling utama dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik adalah peserta didik itu sendiri. Mereka akan senang membaca dan tidak akan mengalami kesulitan membaca apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalami membaca lebih tekun lagi. Apabila sudah ada minat dalam diri peserta didik maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran sekalipun mendominasi pada praktek membaca.

2) Fasilitas atau Sarana dan Prasarana

Disisi lain, faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang ada di perpustakaan, sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan. Beberapa buku yang tersedia antara lain buku dongeng, kisah nabi, dan beberapa buku yang menunjang pelajaran di kelas.

3) Kerjasama Lembaga Sekolah dengan Wali peserta didik

Kerjasama ini dilakukan untuk tidak bosan memberi motivasi peserta didik untuk selalu mau belajar membaca baik di rumah maupun di sekolah. Pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk menyarankan menambahkan pola kegiatan di rumah agar diselipkan jam belajar khususnya membaca, karena pola belajar di rumah akan mampu membantu kesulitan ketika belajar di lembaga sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru yang dilakukan yakni dengan menggunakan pendekatan individual dengan menggunakan pendekatan ini guru bisa secara langsung membimbing peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar membaca. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik belum sepenuhnya optimal, namun dalam pelaksanaan strategi bimbingan belajar terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca guru kelas tidak memisahkan peserta didik yang berkesulitan membaca dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca tersebut masih juga belum optimal. Berbagai macam usaha strategi guru kelas yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca mulai dari memberikan strategi pengajaran yang terhadap peserta didiknya memberikan bimbingan yang semaksimal mungkin terhadap peserta didiknya, memberikan pengarahan dan motivasi belajar agar peserta didik bersemangat dan rajin belajar di sekolah ataupun di rumah, serta melakukan pendekatan dengan wali murid dalam mengatasi kesulitan belajar membaca. Selain itu kurang adanya campur tangan sekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca oleh karenanya belum adanya maksimal dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Kesulitan belajar membaca yang dialami peserta didik yang memiliki kelatarbelakangan dalam membaca merupakan temuan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sinjai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 MIN 1 Sinjai yakni setiap aktifitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik yang bercorak intern maupun ekstern. Demikian juga halnya dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: faktor pendukung yang pertama adalah adanya minat belajar membaca dari siswa sehingga lebih mudah untuk memicu semangat untuk lebih tekunan rajin belajar membaca walaupun tidak semua siswa memilikinya, tetapi hal ini cukup menjadi pendukung guru kelas dalam membangkitkan motivasi belajar membaca peserta didik. Kedua tersedianya fasilitas yang sangat memadai yang dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik. Ketiga adanya kerjasama lembaga sekolah dengan wali murid yang mampu merubah pola kegiatan yang akan lebih mengedepankan kognitifnya daripada bermain saat berada di lembaga sekolah. Selain itu, terdapat juga hambatan-hambatan yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu: pertama adalah kurangnya adanya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca, kedua disiplin sekolah, dan ketiga lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan mengetahui startegi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 MIN 1 Sinjai. Demi tercapainya itu yang lebih, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Seharusnya pihak sekolah lebih memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar siswa baik fasilitas, alat-alat belajar termasuk buku-

buku baik buku pelajaran atau buku bacaan yang dapat menunjang belajar membaca peserta didik.

2. Bagi Guru

Seharusnya guru lebih memperhatikan atau menyiapkan lagi strategi yang menarik agar siswa berminat untuk belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, dan lebih meningkatkan dalam memberi motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat belajar membaca dengan memberi petunjuk cara belajar yang baik dengan metode-metode belajar yang tepat sehingga dapat memahami pelajaran dengan baik.

3. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik kelas 1 Min 1 Sinjai untuk memotivasi diri agar lebih giat belajar membaca dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar, memperhatikan guru dalam proses pembelajaran serta memperbanyak membaca buku baik di rumah maupun di sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Agar kiranya bisa memberikan pendapat atau masukan yang baik kepada penulis, agar peneliti lain bisa lebih baik dari pada penuli sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., & Mulyono, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Ari, P. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Arikunto, A., & Suharismi, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Artari, A., & Yudi, Y. (2008). *Terampil Membaca*. Pt. Intan Pariwara.
- Badiana, B. (2016). , “*Strategi Pendidik Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas Iimi Nasrul Haq Makassar*”. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hanum, H., Rahman, J., & Latifah, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar* (1st Ed.). Deepublish.
- Hidayat, I. (2019). *Startegi Pembelajaran Modern*. Diva Press.
- Husamah, H. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jamaris, J. & Martini, M. (2015). *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen, Dan Penanggulangannya*. Ghalia Indonesia.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi&Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Kelas 3a Pgsd. (2019). *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran Sd*. Cv. Jejak Anggota Ikapi.
- Laefudin, L. (2017). *Belajar & Pebelajaran* (1st Ed.). Deepublish.
- Manis, M. & Hoeda, H. (2010). *Learning Is Easy Tip Dan Panduan Praktis Agar Belajar Jadi Asyik, Efektif, Dan Menyenangkan*. Pt Elex Media Komputindo.
- Mohtar, I. (2019). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maruti, E. S., & Kusumawati, N. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Disekolah Dasar*. Cv. Ae Medika Grafika.
- Prabowoandi, P. (2019). *Strategi Pembelajaran Anak*.
- Puspita, P., & Devita, D. (2018). *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*.

Ub Press.

- Rahim, R., & Faridah, R. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Pt. Bumi Aksara.
- Rahmat, R., & Saeful,P. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Scopindo Media Pustaka.
- Rofa'ah, R. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Deepublish.
- Saifuddin, S. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis*. Deepublish.
- Sahir, A. (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Reading Guide Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA An'nur Nusa Kab. Bone*. SKRIPSI. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Sakinatun, S., & Ulfa, U. (2014). *"Bimbingan Belajar Untuksiswa Berkesulitan Belajar Membaca Di Sd Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo."* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sidiq, S., & Ricu, R. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D D*. Alfabeta.
- Sumantri, S., & Syarif, M. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar (1st Ed.)*. Rajawali Pers.
- Surtiani, S. & Sri, S. (2014). *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di Mis Nurul Hidayah."* Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Fip-Upi. (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Pt. Imtima.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 1 MIN 1 SINJAI

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Strategi Pembelajaran Guru	1. Memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.	1, 2	2
		2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.	6, 7	2
		3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.	3, 4, 5	3
		4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar dan selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.	8, 9, 10	3
2.	Kesulitan	3. Keterampilan yang bersifat	11,	4

	Membaca	mekanis	12, 13, 14	
		4. Keterampilan yang bersifat pemahaman	15, 16, 17, 18,19, 20	6

Sinjai, 07 Agustus 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I
NBM: 1065435


Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I
NIDN: 2110068602

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I
NBM: 1065435

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama : Sitti Fatimah, S.Ag
NIP : 19720105 200710 2 003
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 05 Januari 1972
Jenis kelamin : Perempuan
Guru Kelas : 1
Jumlah murid : 26 Siswa
Pendidikan terakhir : S1
Hari/tanggal : 9 Juli 2020

B. Petanyaan

1. Apa strategi yang ibu terapkan ketika pembelajaran berlangsung?
Jawaban: Strategi yang saya gunakan kepada peserta didik terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu saya melakukan bimbingan belajar, penambahan jam pelajaran, dan memberikannya pengarahan dan juga motivasi yang selalu saya berikan kepada peserta didik saya
2. Bagaimana penerapan strategi tersebut pada siswa yang berkesulitan membaca?
Jawaban: Penerapan strategi bimbingan atau usaha saya untuk mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik itu memang perlu waktu lama, maka dari itu saya selaku guru kelas berusaha semampunya dan sebisanya membimbingnya membaca baik itu di waktu proses pembelajaran atau di luar kelas.
3. Media apa yang dipakai ketika kegiatan membimbing siswa yang berkesulitan membaca?
Jawaban: Dalam pembelajaran di kelas, saya biasanya menggunakan media atau alat peraga berupa gambar dan kartu kata agar peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca tertarik membacanya jika ada gambarnya sehingga dia merasa senang membacanya.
4. Metode apa yang dipakai ketika kegiatan membimbing siswa yang berskesulitan membca?
Jawaban: Penerapan metode yang saya gunakan di kelas pada peserta didik yang berkesulitan membaca itu saya memberikan tugas, setelah itu saya membimbing peserta didik yang berkesulitan membaca dengan membaca terbimbing yaitu dengan membacakan dan menuntun peserta didik tersebut untuk bisa membaca tersebut dengan benar walaupun peserta didik tersebut masih mengeja.

5. Teknik apa yang digunakan ketika kegiatan membimbing siswa yang berkesulitan membaca?

Jawaban: Teknik yang digunakan untuk peserta didik yang berkesulitan membaca, saya juga menambah jam untuk belajar membaca di jam setelah istirahat, saya menambahkan 15 menit untuk mengulang kalimat atau bacaan yang tadi di jam pelajaran sudah diajarkan.

6. Pendekatan apa yang guru lakukan untuk memecahkan masalah kesulitan belajar siswa?

Jawaban: Pendekatan yang saya lakukan kepada siswa yang berkesulitan dalam membaca yaitu dengan melalui pendekatan individu agar bisa berinteraksi langsung dengan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

7. Apakah guru melibatkan orang tua siswa untuk memecahkan masalah kesulitan membaca siswa?

Jawaban: Ya, saya melibatkan orang tua peserta didik dalam memecahkan masalah kesulitan dalam membaca.

8. Bagaimana standar keberhasilan belajar siswa dalam melakukan evaluasi?

Jawaban: Standar keberhasilan belajar siswa yaitu di lihat dari nilai rapor peserta didik.

9. Bagaimana guru melakukan evaluasi pada siswa yang berkesulitan belajar membaca?

Jawaban: Saya masih belum melakukan evaluasi khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca. Ya memang harus sedikit berkorban waktu khusus untuk peserta didik saya. Tapi saya dengan segenap hati saya sudah mengusahakan untuk mengevaluasi, tapi ya dengan evaluasi sama seperti yang lain, yaitu mengerjakan soal yang sudah dibuat meskipun siswa saya yang khusus ini tidak bisa dalam membaca, jadi saya harus menuntun membaca soalnya, dan juga memberikan evaluasi berupa pengayaan dan perbaikan.

10. Apakah guru memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik yang berkesulitan membaca?

Jawaban: Ya, Setiap selesai membaca pasti saya berikan motivasi atau berupa pujian kepada peserta didik saya agar selalu semangat dan mau membaca baik di sekolah maupun di rumah.

11. Apakah siswa sudah mampu mengenal bentuk huruf?

Jawaban: Ya, belum bisa membedakan bentuk huruf seperti huruf b,d,p,q dan sebagainya.

12. Apakah siswa sudah mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat?

Jawaban: Belum sama sekali karena peserta didik yang mengalami kesulitan membaca masih dalam mengeja.

13. Apakah siswa sudah mampu menyuarakan kalimat sederhana?

Jawaban: belum bisa, karena masih mengeja atau dalam membaca huruf yang langsung gabung tiga misal –nga- nge dan sebagainya.

14. Apakah siswa sudah mampu membaca dengan cepat?

Jawaban: Belum bisa, Masih membaca dalam kata perkata .

15. Apakah siswa sudah mampu memahami kalimat sederhana?

Jawaban: Kadang dia memahami kalimat sederhana, jika peserta didik tersebut tidak paham harus diulangi lagi.

16. Apakah siswa sudah mampu menentukan makna dan suatu kata yang tidak familiar (biasa di dengar)?

Jawaban: Ya, kadang bisa kadang juga tidak menentukan makna yang terkandung didalamnya.

17. Apakah siswa sudah mampu mengerti dan mengingat kembali pelajaran yang diberikan?

Jawaban: Belum bisa jika peserta didik tidak diberikan kembali pengulangan berulang kali.

18. Apakah siswa sudah mampu menemukan berbagai jawaban pada pertanyaan-pertanyaan yang spesifik?

Jawaban: Belum bisa, menemukan jawaban jika tidak dibimbing peserta didik tersebut untuk bisa membaca dengan benar walaupun peserta didik tersebut masih mengeja, Kadang juga saya berikan kesempatan bisa menyuruh maju kedepan untuk mencocokkan gambar yang ada di papan tulis, atau menyuruh menyebutkan angka yang ada di buku.

19. Apakah siswa sudah mampu memilih makna yang tepat dari suatu kata?

Jawaban: belum bisa memilih makna yang tepat dari suatu kata

20. Apakah siswa sudah mampu mencatat dan mengulang hal-hal detil penting yang tersirat?

Jawaban: bisa. Jika mereka di tuntun dalam membaca, menemukan hal-hal penting lalu mencatatnya.

LEMBAR OBSERVASI
STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
SISWA KELAS 1 MIN 1 SINJAI

No	Aspek yang Akan Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Strategi yang digunakan guru pada proses pembelajaran		
2.	Penerapan strategi guru yang digunakan pada proses pembelajaran		
3.	Media yang digunakan guru ketika membimbing siswa yang berkesulitan membaca		
4.	Metode yang digunakan guru ketika membimbing siswa yang berkesulitan membaca		
5.	Tehnik yang digunakan guru ketika membimbing siswa yang berkesulitan membaca		
6.	Pendekatan yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah kesulitan belajar siswa		
7.	Guru melibatkan orang tua siswa untuk memecahkan masalah kesulitan belajar siswa		
8.	Standar keberhasilan belajar siswa dalam melakukan evaluasi		
9.	Guru melakukan evaluasi pada siswa yang berkesulitan belajar membaca		
10.	Guru memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik yang berkesulitan membaca		
11.	Siswa mampu mengenal bentuk huruf		
12.	Siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat		
13.	Siswa mampu menyuarakan kalimat sederhana		

14.	Siswa memahami kalimat sederhana?		
15.	Siswa sudah mampu membaca dengan cepat		
16.	Siswa sudah mampu menentukan makna dan suatu kata yang tidak familiar (biasa di dengar)		
17.	Siswa sudah mampu mengerti dan mengingat kembali pelajaran yang diberikan		
18.	Siswa sudah mampu menemukan berbagai jawaban pada pertanyaan-pertanyaan yang spesifik		
19.	Siswa sudah mampu memilih makna yang tepat dari suatu kata		
20.	Siswa sudah mampu mencatat dan mengulang hal-hal detil penting yang tersirat		



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PKP/PT/XII/2019



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1266 /1.3.AU/F/KEP/2019

TENTANG

**DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I, M.Pd.I	Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **HAERANI**
NIM : 160 104 025
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Peserta Didik Kelas 1 MIN 1 Sinjai.

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PKP/PT/XII/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PKD/PT/XII/2019



Nomor : 275 /I /1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala MIN 1 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **HAERANI**
NIM : 160104025
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Peserta Didik Kelas 1 MIN 1 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MIN 1 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 11 Dzulqaidah 1441 H
02 Juli 2020 M

Dekan

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SINJAI
Jl. Tokka Kel. Alehanuae. Kec. Sinjai Utara, Sinjai
Tlp. (0482) 2700054; @mail : min1sinjai@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B.074 / ML21.19.01/Ket/08/2020

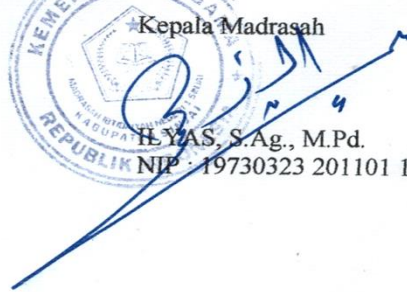
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sinjai,
Menerangkan bahwa:

Nama : **HAERANI**
Nim : 160104025
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Panreng Kel. Lamatti Rilau Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sinjai, Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Pada hari Kamis 09 Juli 2020 sampai dengan 15 Agustus 2020 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

***" STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS 1 MIN 1 SINJAI "***

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 19 Agustus 2020
Kepala Madrasah

H. YAS, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730323 201101 1 001



DOKUMENTASI



Gambar 1
Wawancara dengan Guru Kelas 1 Min 1 Sinjai



Gambar 2
Peserta Didik yang Berkesulitan Membaca

BIODATA PENULIS

Nama : Haerani
NIM : 160104025
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 07 Agustus 1998
Alamat : Sinjai Utara, Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi : 1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Prodi PGMI,
Tahun 2017-2018
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SD Negeri No. 7 Panreng, Tamat Tahun 2010
2. SLTP/MTS : MTS Negeri Sinjai Utara, Tamat Tahun 2013
3. SMU/SMK/MU : SMK Negeri 2 Sinjai Utara, Tamat Tahun 2016
Handphone : 082194778037
Email : ranihaerani904@gmail.com
Nama Orang Tua : Muhammad Alide (Ayah)
Nurjannnah (Ibu)

PAPER NAME

HAERANI TURNITING-2.docx

WORD COUNT

7960 Words

PAGE COUNT

38 Pages

SUBMISSION DATE

Oct 5, 2023 8:52 AM GMT+7

CHARACTER COUNT

52140 Characters

FILE SIZE

65.3KB

REPORT DATE

Oct 5, 2023 8:53 AM GMT+7

● 28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 14% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Submitted Works database

